



**PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS PADA PT. BARITO PACIFIK TBK.
PERIODE 2013-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

Oleh

**AHMAD AZWAR SIREGAR
NIM. 17 402 00164**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2022**



**PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS PADA PT. BARITO PACIFIK TBK.
PERIODE 2013-2020**

SKRIPSI


*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

Oleh

AHMAD AZWAR SIREGAR
NIM. 17 402 00164

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


*Ace untuk
disidangkan
27.5.2022*
Windari, S.E., M.A
NIP. 1983051020150320003

PEMBIMBING II


Ja'far Nasaution, M.E.I
NIDN 2004088205

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang. Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Ahmad Azwar Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 27 Mei 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ahmad Azwar Siregar yang berjudul "**Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada PT. Barito Pacifik Tbk. Periode 2013-2020**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Windari, S.E., M.A
NIP. 1983051020150320003

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution, M.E.I
NIP. 2004088205

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD AZWAR SIREGAR

NIM : 17 402 00164

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

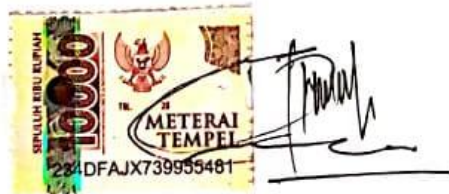
Judul Skripsi : **"PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PT. BARITO PACIFIK TBK. PERIODE 2013-2020"**.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Mei 2022

Saya yang Menyatakan,



Ahmad Azwar Siregar

Nim. 17 402 00164

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AHMAD AZWAR SIREGAR
NIM : 17 402 00164
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada PT. Barito Pacifik Tbk. Periode 2013-2020”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal : 27 Mei 2022

Yang menyatakan,



Ahmad Azwar Siregar
Nim. 17 402 00164



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : AHMAD AZWAR SIREGAR
NIM : 17 402 00164
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PT. BARITO
PACIFIK TBK. PERIODE 2013-2020

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

Rodame Monitorir Napitupulu, MM
NIP. 19841130 201801 2 001

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum at/24 Juni 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 73 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,57
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Financial
Distress Pada PT. Barito Pacifik Tbk. Periode 2013-
2020**

**NAMA : AHMAD AZWAR SIREGAR
NIM : 17 402 00164**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 13 Desember 2022

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : AHMAD AZWAR SIREGAR
Nim : 17 402 00164
Judul Skripsi : **Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada PT. Barito Pacifik Tbk. Periode 2013-2020**

Fenomena yang terjadi pada penelitian ini adalah berbanding terbalik dengan teori yang ada dimana pada tahun 2015 laba mengalami kenaikan akan tetapi berada dalam kondisi *financial distress*, sehingga pada arus kas dapat dilihat pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,035 akan tetapi perusahaan dalam kondisi *financial distress* dengan angka 1,398. Sedangkan pada tahun 2020 arus kas mengalami penurunan, tetapi pada *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 0,803. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* pada PT. Barito Pacifik Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* pada PT. Barito Pacifik Tbk.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan itu teori pendekatan ini juga berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu laba, arus kas dan *financial distress* serta teori pendukung lainnya.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data skunder sebanyak 32 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pencairan data dan dokumentasi yang ada pada situs www.baritopacifik.com pada laporan keuangan perusahaan. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hepotesis, dan uji koefisien determinan (R^2) dengan pengoolahan data menunggunakan SPSS 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji parsial (t) laba ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,773 > 2,045$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hasil H_{a1} dapat diterima. Uji parsial (t) arus kas ditunjukkan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ $1,127 < 2,045$ dan signifikansi $0,269 > 0,05$ maka H_{a2} ditolak. Hasil uji (F) simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $3,803 > 3,33$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_{a3} diterima artinya laba dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT. Barito Pacifik Tbk.

Kata kunci : **Laba, Arus Kas dan *Financial Distress***

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada PT. Barito Pacifik Tbk. Periode 2013-2020”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Ibu Windari, S.E., M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Ja'far Nasution, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya hanturkan kepada keluarga tercinta (Ayahanda saya Alm Awaluddin Nasution dan Ibunda saya Siti Juleha Pulungan) yang telah

mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Rekan seperjuangan saya grup KKL dan grup Magang yang telah memberikan semangat yang tiada henti kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2022
Peneliti,

AHMAD AZWAR SIREGAR
NIM: 17 402 0016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dani
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

d. **Ta Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti hurufqamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

g. Hamzah

Dinyata kandi depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu di letakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

i. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Defenisi Operasional	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	13
1. Laba	13
a. Pengertian Laba	13
b. Jenis-Jenis Laba	14
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	17
d. Pandangan Islam Tentang Laba	18
2. Arus Kas	20
a. Pengerian Arus Kas	20
b. Tujuan Laporan Arus Kas.....	21
c. Pandangan Islam Terhadap Laporan Arus Kas.....	21
d. Penyajian Laporan Arus Kas	22
e. Manfaat Laporan Arus Kas.....	22
3. <i>Financial Distress</i>	24
a. Pengertian <i>Financial Distress</i>	24
b. Faktor-Faktor Terjadinya <i>Financial Distress</i>	25

c. Jenis-Jenis <i>Financial Distress</i>	26
d. Pandangan Islam Terhadap <i>Financial Distress</i>	28
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	40
1. Sejarah PT. Bariot Pacifik Tbk.....	40
2. Visi dan Misi PT. Barito Pacifik Tbk	42
3. Struktur Organisasi PT. Bariot Pacifik Tbk.....	42
B. Deskripsi Data Penelitian	44
C. Hasil Pengujian Data.....	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian	56
E. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan ialah unit kegiatan produksi yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta dapat mencapai tujuan memperoleh keuntungan.¹ Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan dan mengembangkan usaha.²

Perkembangan ekonomi yang mengalami perubahan tiap tahunnya, maka perusahaan harus dapat memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki dengan semaksimal mungkin agar mendapatkan keuntungan yang meningkat tiap tahunnya. Dengan perencanaan yang terstruktur, maka perusahaan akan lebih optimal menggunakan sumber daya yang berdampak pada efisiensi kinerja perusahaan.³

Dalam mendirikan suatu perusahaan diperlukan suatu pertimbangan tentang prospek perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Pada umumnya kita harus mempertimbangkan ketersediaan bahan baku, kemampuan produksi, serta peluang produk barang atau jasa tersebut.

Laba ialah selisih pendapatan dari kegiatan rutin perusahaan atau biaya yang telah digunakan pada kegiatan operasional perusahaan pada periode tertentu. Laba yang diperoleh perusahaan terbagi menjadi laba kotor, laba usaha, laba

¹M. Manullang, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 2016), hlm. 59.

²Lukman Hidayat Dan Suhandi Salim, "Analisa Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 1 no. 2, 2013.

³Ganesstri Padma Dan Nia Budi Puspitasari, "Perencanaan Manajemen Proyek Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektifitas Sumber Daya Perusahaan (Studi Kasus : Qiscus Pte Ltd)" *Jurnal Teknik Industri*, vol. 12 no. 3 (2017).

sebelum pajak, dan laba sesudah pajak yang berguna untuk meramalkan arus kas dimasa depan.⁴

Menentukan target laba merupakan hal penting dalam suatu perusahaan. Pencapaian target yang telah ditetapkan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Apabila kinerja perusahaan membaik maka semakin banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya.

Selain laba, arus kas juga sangat berpengaruh di dalam laporan keuangan dalam melaporkan kas yang keluar maupun kas yang masuk. ”apabila arus kas yang masuk lebih kecil dari kas yang harus di keluarkan oleh perusahaan, maka keadaan tersebut dapat dikatakan mengalami posisi negative cash flows, atau sebaliknya.⁵

Laporan Arus Kas membantu pihak perusahaan melihat nilai sesungguhnya kas/ bank yang ada. Faktanya pengusaha sering tidak mengacuhkan laporan ini sehingga banyak di antara mereka yang tidak menyadari bahwa penjualan yang tinggi belum berarti akan segera mengisi kasnya. Kas mereka kosong atau saldo bank mereka tinggal sedikit. Keadaan ini membuat perusahaan juga mengalami kesulitan dalam membayar kewajibanya baik, terhadap debitur, kreditur, pemegang saham bahkan terhadap pembayaran gaji karyawan perusahaan tersebut.

⁴Jundan Adiwiratama, “Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika Jindah*, vol. 2 no. 1, 2012.

⁵Funny Naifur R Et Al, Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENS)* Vol., 2, No 2, Desember 2018.

Pengelolaan kas yang baik sangat di perlukan oleh suatu perusahaan, agar perusahaan terhindar dari masalah ketidak seimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar. Secara umum segala transaksi yang terjadi pada perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan selalu berhubungan dengan kas. Melihat pentingnya permasalahan tentang arus kas maka di perlukan suatu laporan yang biasa dikenal dengan laporan arus kas. Laporan arus kas menjadi alat pertanggungjawaban kas masuk dan kas keluar selama periode pelaporan.

Arus kas sangat relevan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu. Sedangkan laba akan sangat bermanfaat dalam menunjukkan tingkan laba yang diperoleh dari aktifitas penjualan perusahaan sehingga dengan informasi laba dan arus kas tersebut seorang manajer dapat lebih mudah melihat bagaimana keadaan perusahaan apakah masih sanggup dalam melakukan aktifitas oprasinya atau bahkan sudah mengalami tingkat penurunan keuangan yang mungkin akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan atau mengalami *financial distress*.

Financial distress atau yang lebih dikenal berupa ciri menuju kebangkrutan yang di tandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam mengolah keuangan yang dimana terjadi krisis secara terus menerus. Menurut Platt dan Plaat mendefenisikan *financial distress* berarti tahap turunnya akan keuangan perusahaan sebelum adanya likuidisi terhadap perusahaan tersebut.

Financial distress ini merupakan situasi yang menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pada tanggal waktu yang ditentukan.⁶

Dikarenakan hal ini, divisi manajemen harus mampu membuat tindakan serta mampu memprediksi *financial distress* agar dapat memperbaiki kondisi ekonomi perusahaan. Penelitian ini menggunakan *financial distress* dengan metode Z-Score Altman.⁷

Apabila ditinjau dari kondisi keuangan ada 3 keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu faktor ketidakcukupan modal, besarnya beban hutang, serta kondisi perusahaan yang mengalami kerugian yang harus dijaga keseimbangannya. karena ketiga kondisi keadaan tersebut saling berkaitan, maka dapat dilihat beberapa faktor-faktor tentang *financial distress*: kinerja keuangan yang semakin menurun, adanya penghentian dividen, ketidak mampuan perusahaan dalam membayar kewajiban, masalah arus kas perusahaan yang dialami perusahaan, kesulitan likuiditas, serta adanya pemberhentian tenaga kerja.⁸

Penelitian ini menggunakan PT. Barito Pacifik. Tbk sebagai objek penelitian dikarenakan PT. Barito Pacifik. Tbk dalam beberapa tahun terakhir dimana *financial distress* cenderung naik turun (fluktuasi). Perkembangan *financial distress* pada PT. Barito Pacifik tahun 2013 sampai 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁶Harlan D. Platt and Marjorie B. Platt, "Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy," *Review of Applied Economics*, Vol. 8, No. 1 (2006), hal. 142.

⁷Sri Suartini dan Hari Sulistiyono, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BAGI MAHASISWA DAN PRAKTIKAN* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 164.

⁸Fitria dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* Dengan Pendekatan *Altman Z-Score*, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 16. No 01 April 2019, Hal 39.

Tabel 1.1
Financial Distress (Z-Score Altman)
PT. Barito Pacifik. Tbk
Periode 2013-2020

No	Tahun	Financial Distress
1	2013	1,681
2	2014	1,639
3	2015	1,398
4	2016	2,020
5	2017	1,753
6	2018	0,651
7	2019	0,845
8	2020	0,803

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas perkembangan *financial distress* PT. Barito Pacifik. Tbk terjadi fluktuasi. Keadaan kondisi keuangan baik yang artinya perusahaan tidak dalam kondisi *financial distress* yaitu tahun 2013. Kemudian dimana dua tahun berturut turut yaitu pada tahun 2014-2015 perusahaan mengalami angka yang berada pada zona *financial distress*. Sedangkan pada tahun 2016 perusahaan mampu mengatasi kondisi *financial distress* yaitu sebesar 2,020. Sedangkan pada tahun-tahun berikutnya dimana pada PT. Barito Pacifik. Tbk terus mengalami angka penurunan yang menyebabkan perusahaan berada dalam keadaan *financial distress*.

Dalam hal ini, untuk memperkirakan kondisi *financial distress* dapat dilihat dari rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan adalah rasio laba. Menurut Kashmir, laba ialah suatu rasio untuk menilai akan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan tujuan untuk mengukur keefektifan manajemen perusahaan yang ditunjukkan melalui pendapatan investasi dan penjualan.⁹

⁹Kasmir, *ANALISA LAPORAN KEUANGAN* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 14.

Dalam penelitian ini pengukuran laba berupa *Return On Aset* (ROA) yaitu untuk mengukur *return* atau imbal hasil berupa profit dibagi dengan atas aktiva yang ditanamkan perusahaan.

Tabel 1.2
Laba (*Return On Aset*) dan *Financial Distress*
PT. Barito Pacifik. Tbk
Periode 2013-2020

No	Tahun	Laba (ROA)	Financial Distress
1	2013	0,008	1,681
2	2014	0,000	1,639
3	2015	0,002	1,398
4	2016	0,108	2,020
5	2017	0,076	1,753
6	2018	0,034	0,651
7	2019	0,019	0,845
8	2020	0,018	0,803

Sumber: www.idnfinancial.com(data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan laba PT. Barito Pacifik. Tbk pada tahun 2015 yang dimana laba mengalami kenaikan sebesar 0,002 sedangkan keadaan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* dengan angka 1,398.

Dalam penelitian Deanisyah Suryani Putri dan Erinos NR menyatakan bahwa laba dari suatu perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada *financial distress*.¹⁰ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat laba, maka semakin menurun *financial distress*. Sebaliknya, jika laba menurun maka semakin meningkat *financial distress* perusahaan. Fenomena yang terjadi pada PT. Barito Pacifik. Tbk berbanding terbalik dengan teori yang ada, dimana pada tahun 2015 laba mengalami kenaikan akan tetapi berada dalam kondisi *financial distress*.

¹⁰Deanisyah Suryani Putri dan Erinos NR, "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 2, No. 1 (2020), hlm. 11.

Disamping itu, arus kas juga merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu. Informasi arus kas dibutuhkan pihak kreditur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Apabila arus kas suatu perusahaan jumlahnya besar, maka pihak kreditur mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang diberikan. Jika arus kas suatu perusahaan bernilai kecil, maka kreditur tidak mendapatkan keyakinan atas kemampuan perusahaan bernilai kecil, jika hal ini terus menerus berlangsung, maka kreditur tidak akan mempercayakan kreditnya kembali pada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress*.¹¹

Pengukuran terhadap arus kas berupa melalui jumlah arus kas operasional dibagi dengan total aset perusahaan. Perkembangan arus kas pada PT. Barito Pacifik. Tbk tahun 2013-2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Arus Kas dan *Financial Distress* PT. Barito Pacifik. Tbk
Periode 2013-2020

No	Tahun	Arus Kas	Financial Distress
1	2013	0,041	1,681
2	2014	0,024	1,639
3	2015	0,035	1,398
4	2016	0,169	2,020
5	2017	0,092	1,753
6	2018	0,076	0,651
7	2019	0,063	0,845
8	2020	0,056	0,803

w.idnfinancial.com(data diolah)

¹¹Fanny Nailufar, dkk. Pangaruh Laba dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress*. (*Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*). Vol. 2, No. 2 Desember. Hal 148.

Menurut Taofik Al Hidayat menyatakan bahwa laba dan arus kas berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Sehingga arus kas jika meningkat maka kondisi *financial distress* perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika arus kas perusahaan menurun akan menyebabkan kondisi *financial distress* mengecil.

Fenomena pada PT. Barito Pacifik. Tbk berbanding terbalik dengan teori yang ada. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 arus kas mengalami kenaikan sebesar 0,035 akan tetapi perusahaan dalam kondisi *financial distress* dengan angka 1,398. Sedangkan, pada tahun 2020 arus kas mengalami penurunan, akan tetapi pada *financial distressnya* mengalami kenaikan sebesar 0,803.

Dari uraian diatas ataupun permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress*. Penelitian dirangkum dalam judul “Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* Pada PT. Barito Pacifik. Tbk Periode 2013-2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini meninjau identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terjadinya kenaikan laba pada tahun 2015 akan tetapi berada dalam kondisi *financial distress*.
2. Terjadinya kenaikan arus kas pada tahun 2015, dan pada tahun 2020 akan tetapi mengalami kondisi *financial distress*.
3. Terjadinya peningkatan ukuran perusahaan pada tahun 2013 dan 2014 akan tetapi berada dalam kondisi *financial distress*.

C. Batasan Masalah

Pembatasan dilakukan untuk dapat mengungkap masalah penelitian secara tuntas, disamping karena keterbatasan waktu dan kapasitas peneliti. Oleh sebab itu, peneliti membatasi masalah pada dua variabel bebas yaitu: Laba (X_1), dan Arus Kas (X_2), dan satu variabel terikat yaitu *Financial Distress* (Y) Pada PT. Barito Pacifik Tbk.

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional memberikan penjelasan tentang arti variabel yang diteliti sehingga dapat diamati dan diukur. Berikut tabel defenisi operasional pada penelitian ini:

Tabel 1.4
Defenisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala
Laba (X_1)	Laba adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba dan merupakan suatu alat ukur dalam menilai kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan secara efektif. ¹² Laba dalam penelitian ini adalah sejumlah aset pada PT. Barito Pacifik Tbk Periode 2013-2020 yang diukur menggunakan rasio ROA yaitu membandingkan laba bersih dengan sejumlah keseluruhan aktiva.	ROA (<i>Return On Asset</i>) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$.	Rasio
Arus Kas	Sebagai sumber informasi	ArusKas	Rasio

¹²Ayumi Rahma, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Financial Distress," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 3, No. 3 (2020), hlm. 257.

(X ₂)	dan penerimaan pengeluaran kas dari semua aktivitas yang dilakukan entitas selama suatu periode tertentu. Baik aktivitas operasi maupun pendanaan	<u>Operasional</u> Total Aset	
Financial Distress (Y)	Financial distress adalah suatu masalah terhadap kesulitan keuangan yang dimana jumlah hutang lebih besar dari aktiva perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. ¹³	Z-Score Altman= 0,717 X ₁ + 0,874 X ₂ + 3,107 X ₃ + 0,420 X ₄ + 0,998 X ₅ +	Rasio

E. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh laba terhadap *financial distress* pada PT. Barito Pacifik. Tbk Periode 2013-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh arus kas terhadap financial distress pada PT. Barito Pacifik. Tbk Periode 2013-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh laba, arus kas terhadap financial distress pada PT. Barito Pacifik. Tbk Periode 2013-2020?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh laba terhadap *financial distress* pada PT. Barito Pacifik. Tbk Periode 2013-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap *financial distress* pada Pt. Barito Pacifik. Tbk Periode 2013-2020

¹³Hadidnov Akbar Moediarso dan Nurul Widyawati, "Pengaruh Kebangkrutan Terhadap Financial Distress Dengan Metode Z-Score Pada Perbankan Di BEI," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 7, No. 5 (2018), hlm. 2.

3. Untuk mengetahui pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* pada PT. Barito Pacifik. Tbk Periode 2013-2020.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua objek yang terkait, diantaranya :

1. Bagi perusahaan

Sebagai sumber masukan atau informasi untuk pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan dimasa yang akan datang, agar perusahaan lebih baik lagi. Perusahaan harus memaksimalkan modal kerja yang ada dan menggunakan biaya dengan efektif dan seefisien mungkin untuk menghasilkan laba.

2. Terhadap Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi sarana dalam pembuktian teori yang dipelajari bagi seitiap mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai topik permasalahan yang sama dalam penelitian ini.

3. Terhadap Perguruan Tinggi

Bermanfaat untuk kajian serta pengembangan ilmu pengetahuan bagi setiap mahasiswa IAIN Padangsimpuan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber bahan referensi serta bacaan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai topik permasalahan dalam penelitian ini.

4. Terhadap Peneliti

Sebagai sarana dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dalam memahami pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* pada PT. Barito Pacifik. Tbk dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir IAIN Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan sebagai gambaran penelitian. adapun sistematika penulisannya akan dibagi kedalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, Berisi sub bab, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, dan kegunaan penelitian.

BAB II Landasan Teori, Menjelaskan kerangka teori, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, Menguraikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, Bab ini berisi tentang hasil penelitian berupa gambaran umum tentang sejarah objek penelitian, visi dan misi objek penelitian deskripsi data penelitian, hasil analisis data, dan analisis hipotesis.

BAB V Kesimpulan dan Saran, Terdiri dari kesimpulan dan saran peneliti. Kesimpulan berisikan tentang hasil akhir yang diperoleh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba

a. Pengertian Laba

Laba merupakan salah satu tujuan perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya. Manajemen perusahaan menetapkan tujuan yang akan dicapai, penentuan target besarnya laba yang akan dicapai merupakan ukuran keberhasilan pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.¹⁴

Laba ialah kelebihan pendapatan yang diperoleh atas pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk kepentingan lain.¹⁵ Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa, laba merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada suatu periode tertentu. Laba merupakan tujuan perusahaan, laba yang diperoleh akan memperluas serta mengembangkan bisnis perusahaan.¹⁶

Islam memberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi, namun islam juga memberikan aturan dalam melakukan kegiatannya.

¹⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2018), hlm. 302.

¹⁵Heru Maruta, "Analisis Perubahan Laba Kotor Sebagai Alat Evaluasi Penyebab Naik Turunnya Laba Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Syariah*, vol. 3 no. 2 2019.

¹⁶Gede Nogi Paranesa, DKK, "Pengaruh Penjualan Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada UD. Aneka Jaya Motor Di Singaraja Periode 2012- 2014," *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganessa*, vol. 4, 2016.

Misalnya usaha yang dilakukan adalah usaha yang halal dan sah.¹⁷ Keuntungan atau laba yang diperoleh harus sesuai dengan syariah islam.

Berdasarkan defenisi di atas laba berarti pendapatan berupa imbalan atas kegiatan operasional perusahaan. Laba diperoleh dari selisih pendapatan kegiatan rutin perusahaan atau biaya- biaya yang telah dikeluarkan perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional pada periode tertentu.

Laba yang dihasilkan akan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Laba akan mempengaruhi kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan. Semakin banyak laba yang diperoleh pada tiap periode maka perusahaan akan dapat terus berkembang.

Laba atau rugi merupakan indikator mengukur prestasi perusahaan. Pemasukan lebih besar dari pada pengeluaran maka dikatakan laba. Pengeluaran lebih besar dari laba dikatakan rugi. Laba yang dicapai berarti perusahaan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Jenis-Jenis Laba

Laba terbagi menjadi tiga bagian, yaitu laba bersih, laba operasional, dan laba kotor.¹⁸

1) Laba Bersih

Laba bersih ialah keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi biaya- biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (beban- beban

¹⁷Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 31.

¹⁸Dwi Saraswati Dan Ardansyah Putra, "Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Trans Engineering Sentosa (TES)," *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, vol. 11 no. 2, 2020.

perusahaan) pada periode tertentu serta setelah dikurangi pajak. Laba yang diperoleh sebelum pajak penghasilan dikurang pajak penghasilan.¹⁹

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Laba Sesudah Pajak}$$

Laba bersih merupakan alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan pada periode tertentu. Dengan kata lain pendapatan perusahaan lebih besar dari pada pengeluaran untuk menghasilkan produk barang atau jasa.

Manajemen berperan penting dalam proses menghasilkan laba. Di awal periode perusahaan akan menyusun rencana dan menetapkan tujuan yang akan dicapai. Pada proses mencapai tujuannya maka perusahaan harus mampu bekerja secara efektif dan efisien.

2) Laba Operasional

Laba operasional ialah selisih antara laba kotor dengan seluruh biaya operasional. Laba operasional diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan pada suatu periode.

Laba yang diperoleh atas kegiatan sehari-hari perusahaan. Laba berasal dari proses produksi menghasilkan barang bernilai manfaat. Pada perusahaan dagang laba diperoleh dari aktivitas perdagangannya.

3) Laba Kotor

Laba kotor merupakan seluruh keuntungan yang diperoleh perusahaan atas hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Laba kotor

¹⁹Ani Zahara Dan Rachma Zannati, "Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar BEI," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3 no. 2, 2018.

ialah keuntungan yang diperoleh sebelum dikurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Laba kotor akan mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.²⁰ jika laba kotor rendah maka laba bersih juga kecil, sehingga diperlukan analisis terhadap laba kotor untuk mengetahui penyebab naik turunnya laba kotor.

Perusahaan menganalisis penyebab naik atau turunnya laba yang diperoleh. Setelah melakukan analisis, maka perusahaan akan melakukan tindakan perbaikan pengambilan keputusan yang diharapkan pada peningkatan laba.

Laba terdiri atas pendapatan, beban, dan keuntungan dan kerugian.

a) Pendapatan

Pendapatan merupakan imbalan atas pengorbanan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Pendapatan harus lebih besar dari pada pengeluaran, karena pendapatan yang tinggi merupakan suatu bentuk berhasilnya perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya.

b) Beban

Pengurangan pendapatan untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Beban merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan untuk mendukung

²⁰Asep Mulyana, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor," *Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, vol. 1 no. 2, 2018.

kegiatan operasional. Jumlah biaya yang dikeluarkan tergantung pada kebutuhan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya

c) Keuntungan

Pendapatan yang diterima perusahaan lebih besar dari pada pengeluarannya. Keuntungan merupakan hasil yang diperoleh pada akhir periode. Keuntungan juga akan membantu perusahaan dalam pengembangan usaha.

d) Kerugian

Pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan. Demi keberlangsungan hidup perusahaan perlu menganalisis penyebab terjadinya kerugian. Hasil analisis akan membantu untuk pengambilan keputusan serta perbaikan dimasa yang akan datang.²¹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Salah satu faktor yang mempengaruhi laba ialah modal kerja. Manajemen modal kerja merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.²² Modal kerja memiliki pengaruh terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terutama dalam meningkatkan laba bersih.²³

²¹Marni Manullang Dan Rizky Fadhlina Putri, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk," *Jurnal Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi*, vol. 3 no. 1, 2021.

²²Dara Siti Nurjannah, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2007- 2016," *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis*, vol. 3 no. 2, 2019.

²³Yusri Wulandari dan Tri Kartika Yudha, "Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan," *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, vol. 6 no. 1, 2019.

Menurut pendapat lain, laba bersih juga dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :²⁴

- 1) Perubahan jumlah barang yang terjual dan harga barang per satuan.
- 2) Perubahan harga pokok penjualan, dipengaruhi oleh harga satuan atau biaya per satuan dalam proses produksi. Biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar kecilnya harga pokok satuan barang.
- 3) Perubahan biaya yang dipengaruhi jumlah barang terjual, perubahan jumlah barang terjual, dan perubahan tingkat harga per satuan.
- 4) Perubahan pendapatan atau perubahan biaya non operasional yang dipengaruhi oleh perubahan volume penjualan, serta perubahan tingkat harga.
- 5) Perubahan pajak perusahaan yang dipengaruhi perubahan laba yang diperoleh, dan perubahan tarif pajak.

d. Pandangan Islam Tentang Laba

Laba dalam pandangan Islam dijelaskan pada Q.S Al- Baqarah ayat 16 yang berbunyi :

أُوتِيكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ
 وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.²⁵

²⁴Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 165.

²⁵Departemen Agama, *Al- Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 3.

Makna ayat di atas mirip dengan firman Allah pada Q. S fhusilat : 17 yang artinya “Dan adapun kaum Tsamud, maka mereka telah kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) daripada petunjuk itu”. Allah telah memberikan petunjuk tetapi mereka menukarnya dengan kesesatan. Oleh karena itu, Allah berfirman, “maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.²⁶

Menurut Ibn qudamah laba harta dagang merupakan pertumbuhan modal, yaitu peningkatan nilai manfaat barang dagang. Laba menurut Imam Gohzali merupakan keuntungan yang diperoleh atas kompensasi dari kesulitan perjalanan, resiko bisnis dan ancaman terhadap keselamatan pengusaha, oleh sebab itu, sangat wajar bagi seorang pengusaha memperoleh keuntungan yang merupakan kompensasi dari resiko yang ditanggungnya.²⁷

Kesimpulan dari penjelasan ayat tersebut, dijelaskan bahwa orang yang melakukan perniagaan dengan jalan kesesatan atau jalan yang tidak benar untuk mendapatkan keuntungan, maka mereka tidak akan mendapat petunjuk dari Allah. Dalam perniagaan kita harus memperhatikan ketentuan ketentuan yang telah diajarkan dalam syariah Islam.

Laba dari sudut pandang Islam menggunakan al-qur'an sebagai dasar untuk melakukan sesuatu hal. Perniagaan yang memperhatikan keselamatan dunia dan akhiratlah yang harus dipraktekkan pada dunia

²⁶Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 87-88.

²⁷Eka Nuraini Dan Ab Mumin, “Hubungan Keuntungan Dengan Resiko Dalam Perspektif Fiqih Aplikasinya Pada Institusi Keuangan Islam,” *Jurnal Tabarru: Islamic Banking And Finance*, vol. 5 no. 1, 2014.

usaha, perniagaan yang dibangun atas prinsip kejujuran dan keadilan.²⁸ Jadi perusahaan dalam aktivitasnya untuk mendapatkan laba harus memperhatikan kegiatannya, agar terhindar dari ketentuan yang dilarang oleh Allah.

2. Arus Kas

a. Pengerian Arus Kas

Laporan arus kas adalah semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama satu periode. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.²⁹

penyajian arus kas tidak boleh dianggap sebagai bagian penyajian atau perhitungan laba bersih. Artinya, pendapatan dan beban tidak boleh dihitung menurut prosedur khusus dengan alasan bahwa prosedur ini menghasilkan jumlah yang lebih erat kaitannya dengan arus kas yang sebenarnya. Perhitungan laba-rugi dan laporan arus kas berkaitan dengan informasi yang sama sepanjang waktu, namun laporan ini menyajikan informasi yang berbeda.

Penyusunan laporan arus kas dilakukan untuk menunjukkan perubahan kas dan memberikan alasan perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber kas dan pengeluaran kas, sehingga dapat di

²⁸Kurnia Ekasari, "Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, vol. 4 no. 1, 2014.

²⁹Dr. Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta :Rajawali Pers. 2018. Hal 29.

gunakan serbagai dasar untuk mengestimasi kebutuhan kas di masa mendatang dari berbagai kemungkinan sumber-sumber yang ada.

b. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. laporan ini juga bertujuan memberikan informasi mengenai aktivitas oprasi, investasi dan pendanaan.selain itu tujuan dari laporan arus kas juga penting untuk mengetahui keadaan kas perusahaan apakah dalam keadaan defisit atau surplus.³⁰

Adapun tujuan laporan arus kas bagi para investor, kreditur, serta pihak lainnya sebagai berikut:

- 1) Dapat melihat kemampuan perusahaan dalam memprediksi kas di masa mendatang.
- 2) Dapat melihat kemampuan perusahaan dalam hal membayar kewajiban-kewajibannya, termasuk kepada para investor yaiut deviden.
- 3) Dapat membedakan alasan-alasan antar laba bersih dan laba kotor dengan dikaitkannya penerimaan dan pengeluaran kas.
- 4) Dapat melihat pengaruh investasi kas dengan baik pada satu periode.

c. Pandangan Islam Terhadap Laporan Arus Kas

Arus kas dalam pandangan islam dapat dijelaskan pada surah Qs. Al-Israa' Ayat (35) yang berbunyi:

³⁰Jadogan Sijabat. Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK. Fakultas Ekonomi Universitas Medan, 2016. Hal 5-6.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”³¹

Ayat diatas menjelaskan bagaimana tentang perlunya kejujuran dalam melakukan pencatatan keuangan dan mngisyaratkan bagaimana perlunya seorang muslim bersikap adil terhadap apa yang dilakukannya.

d. Penyajian Laporan Arus Kas

Dalam penyajian laporan arus kas memiliki tiga kategori yaitu:

- 1) Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan operasional
- 2) Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan investasi
- 3) Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan pendanaa.³²

e. Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas tentunya sangat bermanfaat bagi pihak internal dan pihak eksternal, karena dengan adanya informasi yang di peroleh dari laporan arus kas maka manajer perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kasnya.penganalisaan juga dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan membandingkan perubahan kas pada laporan keuangan dalam dua periode atau lebih.

Dalam proses pengambilan keputusan para pemakai laporan arus kas tentunya sangat perlu melakukan evaluasi terhadap apa saja yang menjadi

³¹ Departemen Agama, *Al- Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata*,,,,,,hal 31

³²Fanny Nailufar, dkk. Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI*. Vol. 2, No. 2. Hal 152.

sumber dari penerimaan kas perusahaan tersebut dan apa saja yang menjadi pengeluaran kegiatan operasi investasi dan pendanaan untuk setiap periode pelaporan arus kas. laporan sumber-sumber dan penggunaan kas merupakan cara mengetahui perubahan netto dari aliran dana kas antara dua titik waktu, yaitu berupa tanggal penyusunan laporan keuangan pada awal dan akhir periode yang akan di analisa oleh manejer perusahaan.

Menurut PSAK Nomor 2 Informasi arus kas sangat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas mas depan dari berbagai perusahaan.³³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan arus kas bagi pihak internal dan eksternal perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Pihak internal membutuhkan laoran arus kas untuk dapat mengetahui tingkat likuiditas perusahaan dan mampu memprediksi kas masa depan dan juga untuk menentukan kebijakan yang di perlukan untuk meningkatkan arus kas.
- 2) Pihak eksternal membutuhkan laporan arus kas untuk menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dari laporan arus kas pihak eksternal dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi

³³Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020. “Standar Akuntansi Peruangan/Pernyataan PSAK 2 Laporan Arus Kas”, <http://iaiglobal.pr.id>. Diakses 7 September 2021.

kewajibannya, baik dalam hal membayar kewajiban maupun untuk membayar dividen dan bunga.

3. *Financial Distress*

a. Pengertian *Financial Distress*

Menurut Dermawan Syahrial, *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban yang ada dan terjadi secara terus menerus hingga mengalami likuiditas.³⁴ Menurut Kamaluddin, *financial distress* adalah salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa oleh masalah keuangan yang jika tidak disegera ditanggulangi akan berahir dengan kebangkrutan.³⁵ *Financial distress* juga dipicu karena adanya kemacetan pada arus kas dan saham yang bila terjadi secara berkepanjangan maka akan mengalami kabangkrutan.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* adalah ciri perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan baik arus kas maupun saham yang dapat memicu terjadinya kebangkrutan total pada suatu perusahaan. *Financial distress* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan metode Z-Score Altman.

Adapun rumus Z-Szore Altman adalah sebagai berikut:

$$\text{Z-Score Altman} = 0,717X_1 + 0,874X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

³⁴Dermawan Sjahrial, *Manajemen Keuangan Lanjutan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 272.

³⁵Kamaludin, *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya* (Bandung: Mandar Maju, 2015), hlm. 4.

b. Faktor-Faktor Terjadinya *Financial Distress*

Menurut Rodoni dan Ali yang menganalisa bahwa faktor penyebab terjadinya *financial distress* yaitu:³⁶

- 1) Faktor ketidakcukupan modal yang dimana terjadi perbedaan besar antara dana yang diterima berbanding terbalik dengan keperluan aktivitas perusahaan.
- 2) Kewajiban yang nilainya tinggi menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menangani resiko terhadap utang yang ada.
- 3) Terjadinya penurunan atau kurangnya profit atau keuntungan secara bersih dari penjualan.

Banyak hal yang menjadi faktor penyebab *financial distress* pada perusahaan. Jika dikelompokkan terdapat dua faktor yang membuat perusahaan diprediksi berada pada keadaan *financial distress*, yaitu:

- 1) Internal Perusahaan
 - a) Sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan kualitas buruk
 - b) Produk yang diproduksi perusahaan memiliki kualitas dan kuantitas yang buruk dan tidak sesuai dengan harapan konsumen.
 - c) Penetapan harga yang direncanakan serta anggaran tidak realitas
 - d) Teknologi yang dimiliki perusahaan tidak mengalami perkembangan sesuai dengan lingkungan
 - e) Pemasaran yang kurang inovatif dan tidak sesuai menurunkan jumlah penjualan perusahaan.

³⁶Ahmad Rodoni dan Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modren* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 189.

2) Eksternal Perusahaan

- a) Sosial budaya, ketidakmampuan dalam menyesuaikan dengan lingkungan menjadi hambatan dalam perusahaan untuk maju sehingga berpotensi mengalami kegagalan
- b) Kondisi ekonomi makro yang tidak stabil seperti terjadinya inflasi, kebijakan baru, dan regulator dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan perusahaan
- c) Legal. Adanya masalah hukum yang dihadapi baik impor, ekspor sampai mengenai kuota yang menyebabkan adanya pinalti terhadap perusahaan yang dapat menimbulkan masalah keuangan perusahaan
- d) Bencana alam, kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan bencana alam merupakan faktor yang tidak bisa dikendalikan namun bisa menyebabkan kegagalan bisnis perusahaan
- e) Teknologi, perkembangan teknologi yang cepat sering menyulitkan perusahaan dalam mengadopsinya sehingga membuat perusahaan kurang kompetitif di pasar.

c. Jenis-Jenis *Financial Distress*

Dalam menganalisa ada atau tidak adanya *financial distress* terdapat beberapa metode perhitungan pengukuran sebagai berikut:³⁷

1) Model Analisis Z-Score Altman

Model prediksi kebangkrutan Altman memprediksi jika $Z > 2,675$ maka perusahaan dinyatakan sehat, jika $Z < 1,81$ maka perusahaan

³⁷Etta Citrawati Yuliasary, dkk, "Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Almant, Springate, Zmijewski," *Jurnal Akuntansi*, Volume 6, No. 3 (2014), hlm. 384-385.

berpotensi bangkrut, namun jika Z-Score berada diantara 1,81-2,675 perusahaan berada pada kondisi abu-abu (grey area). Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{Z-Score Altman} = 0,717X_1 + 0,874X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

X_1 = Rasio modal kerja terhadap total aktiva

X_2 = Rasio laba ditahan terhadap total aktiva

X_3 = Rasio ebit terhadap total aktiva

X_4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang

X_5 = Penjualan terhadap total aktiva

2) Metode Analisa Springate

Dalam metode analisi ini terdapat empat rasio dalam perhitungan prediksi kebangkrutan. Jika skor $S > 0,862$ maka perusahaan dinyatakan sehat. Akan tetapi jika skor $S < 0,862$ maka perusahaan dinyatakan memiliki potensi bangkrut. Rumus yang digunakan yaitu:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

A = Modal Kerja terhadap Total Aktiva

B = Laba Setelah Bunga Dan Pajak terhadap Total Aktiva

C = Laba Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar

D = Penjualan terhadap Total Aktiva

3) Model Analisis Zmijewski

Dalam perhitungan ini terdapat 3 rasio dalam perhitungan prediksi kebangkrutan. Kriteria penilaian dalam metode ini yaitu jika $Z > 0,5$ maka perusahaan dinyatakan sehat. Rumusnya yaitu:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

Keterangan:

X_1 = Laba Setelah Pajak terhadap Total Aktiva

X_2 = Total Hutang terhadap Total Aktiva

X_3 = Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar

d. Pandangan Islam Terhadap *Financial Distress*

Aspek syariah tentang financial distress dalam pandangan ekonomi Islam dikutip dari ayat Al-Quran Q.S Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” (Q.S Al-Baqarah: 280).³⁸

Muhammad bin Ka’ab al-Quradhi menceritakan bahwa ada seseorang berhutang kepada Abu Qatadah, ketika Abu Qatadah datang untuk menagihnya orang tersebut menghindar. Pada suatu ketika Abu Qatadah datang lagi, lalu bertanya kepada seorang anak kecil, apakah orang itu ada dirumahnya, anak kecil itupun menjawab: ada. Abu Qatadah

³⁸Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019), hlm. 47.

memanggilnya seraya berkata: Wahai fulan, keluarlah, aku diberitahu kalau engkau ada di dalam rumah ini, kenapa engkau menghindar dariku? Dia pun keluar sambil berkata: Aku dalam kesulitan, aku tidak punya uang untuk membayar hutangku. Mendengar hal itu, Abu Qatadah berkata: Demi Allah, engkau dalam kesulitan. Abu Qatadah pun menangis.³⁹

Ayat diatas menerangkan, jika orang yang berhutang tidak mampu membayar atau melunasi hutangnya. Maka hendaklah diberikan keringanan dengan tenggang waktu sampai yang bersangkutan bisa membayar hutangnya.⁴⁰

Adapun hubungan ayat dengan *financial distress*, dimana *financial distress* merupakan kondisi atau keadaan suatu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tetapi belum sampai bangkrut. Kesulitan keuangan dapat terjadi salah satunya karena ketidakmampuan membayar hutang. Akan tetapi karena adanya prediksi serta ciri dari perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan atau *financial distress* juga merupakan tenggang waktu yang diberikan pihak lain dalam melunasi kewajiban sebelum perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan total.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari oleh penelitian terdahulu, penelitian yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian ini sebagai sarana referensi. Berikut tabel penelitian terdahulu :

³⁹Darwis Abu Ubaidah, *TAFSIR AL-ASAS* (Jakarta: Putaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 313.

⁴⁰Darwis Abu Ubaidah, *TAFSIR AL-ASAS*, hlm. 310.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Julius 2017	Pengaruh <i>Finncial leverage, firm growth</i> , laba dan Arus Kas Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Pada Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	Variabel dependen: <i>Financial Distress</i> Variabel Independen: <i>Financial leverage, Laba, Firm Growth, dan Arus Kas</i>	<i>Financial leverage, firm growth</i> dan laba tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> dan arus kas memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
2	Fanny Nailufar (2018)	Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Non-Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Laba, Arus Kas Varibe Dependen: <i>Financial Distress</i>	Hasil ini menunjukkan bahwa laba dan arus kas berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan Non-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3	Wahyunigty as (2010)	Pengaruh Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008).	Dengan menggunakan variabel dependen dan independennya, dimana variabel dependen yang digunakan yaitu <i>Financial Distress</i> dan variabel independennya Laba dan Arus Kas.	Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa laba memiliki <i>predective value</i> yang lebih besar dari arus kas dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian tersebut, persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

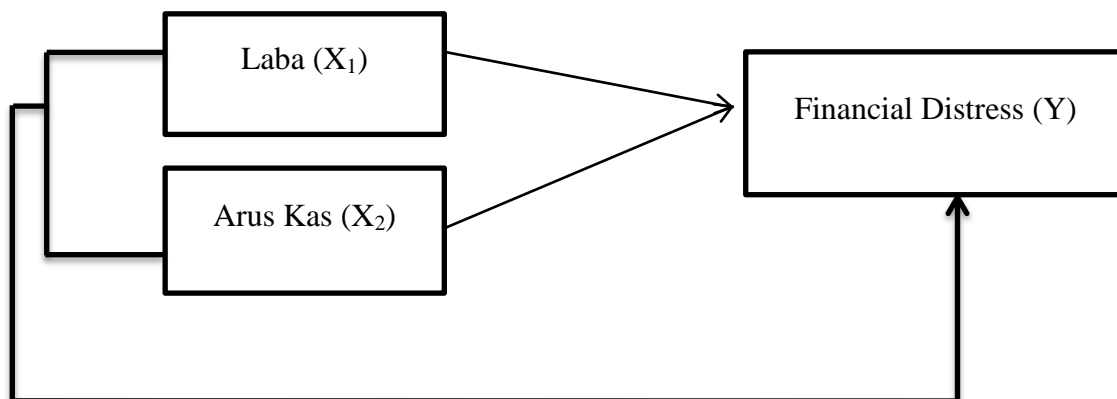
1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Julius yaitu sama-sama membahas tentang *financial distress* model Z-Score Altman. Sedangkan perbedaannya terletak yaitu pada tempat yang diteliti. Penelitian Julius di Bursa Efek Indonesia Tbk sedangkan peneliti pada PT. Barito Pacifik Tbk.
2. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Fanny Nailufar yaitu Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress*. Sedangkan perbedaannya terletak yaitu pada tempat penelitian. Penelitian Fanny Nailufar di Bursa Efek Indonesia Non Bank sedangkan peneliti pada PT. Barito Pacifik. Tbk
3. Persamaan penelitian ini dengan peneliti Wahyuningtyas yaitu sama sama membahas tentang *financial distress*. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Penelitian Wahyuningtyas perusahaan bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti pada PT. Barito Pacifik. Tbk.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.⁴¹ Kerangka pikir mengidentifikasi hubungan variabel yang diteliti.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 92.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang menyatakan bahwa dugaan terhadap sesuatu benar.⁴² Hipotesis ialah hasil jawaban sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. hipotesis perlu dilakukan pengujian seterusnya terhadap fakta yang sebenarnya untuk dapat membuktikan kesesuaiannya terhadap teori yang ada.

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sesuai kajian teori diatas, berikut hipotesis penelitian ini:

H₁ : Laba berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT. Barito Pacifik Tbk
Periode 2013-2020.

H₂ : Arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT. Barito Pacifik Tbk
Periode 2013-2020.

H₃ : Laba dan Arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT. Barito
Pacifik Tbk Periode 2012-2020.

⁴²Enos Lolang, "Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, vol 3 no. 3, 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan pada PT Barito Pacifik Tbk yang diperoleh dari website www.barito-pacifik.com. Yang beralamat di Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63 Jakarta 11410. Penelitian ini dimulai dari Januari hingga April 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berupa upaya pengumpulan data yang bertujuan untuk menganalisis serta pemecahan masalah yang ada pada hipotesis.⁴³ Penelitian ini menggunakan data *time series*. *Time series* merupakan data dari suatu objek yang memiliki runtun waktu atau beberapa periode. Umumnya, data ini disajikan dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, triwulan, dan tahunan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Populasi yaitu seluruh elemen atau unit penelitian dan mempunyai ciri tertentu yang menjadi objek penelitian.⁴⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan *Debt Ratio*, dan *Return On Asset (ROA)* pada PT. Barito Pacifik Tbk yang dipublikasikan melalui website [---

⁴³Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS* \(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019\), hlm. 3.](http://www.barito-</p></div><div data-bbox=)

⁴⁴Umriati dan Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), hlm. 50.

pacifik.com. Penelitian ini menggunakan kurun waktu dari tahun 2013-2020 yakni selama 8 tahun. Dalam satu tahun terdapat 4 triwulan dan ada 8 tahun sehingga populasi kurun waktu 32 triwulan.

2. Sampel

Sampel ialah serumpunan kecil yang memiliki karakteristik tertentu.⁴⁵

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non probability sampling yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁶

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan triwulan *Debt Ratio*, dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Barito Pacifik Tbk selama kurun waktu 8 tahun dari tahun 2013-2020 yaitu sebanyak 32 triwulan atau 32 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Diperoleh dari pengumpulan dan pemahaman dari tulisan yang bersifat ilmiah atau karangan berupa buku yang memberikan penjelasan akan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Barito Pacifik Tbk yang dapat diakses melalui website perusahaan.

⁴⁵Umrati dan Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Jaffary, 2020), hlm. 52.

⁴⁶Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 136.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian. Perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat melalui mean, modus, median, standar deviasi, dan *skewness* yang disajikan dalam bentuk diagram ataupun tabel.⁴⁷

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat distribusi data variabel dalam suatu penelitian. Data dikatakan baik dan layak apabila data pada penelitian berdistribusi normal.⁴⁸ Untuk memastikan suatu data berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *kolomogorov smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dilihat dari signifikasinya, yaitu jika $\text{sig} < 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika $\text{sig} > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi dengan normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah alat untuk mengukur kedekatan hubungan antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi (r). Data yang terdapat multikolinearitas dapat dilihat dari hubungan antara variabel bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat

⁴⁷Rochmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss* (Ponorogo: Cv. Wade Group, 2017), hlm. 17-18.

⁴⁸Wiratna Sujarweni, *Spss Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 52.

dari nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*) pada model regresi dengan ketentuan :

- 1) Jika nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 artinya terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika nilai *tolerance* > 0.10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ artinya terjadi multikolinearitas.⁴⁹

b. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas adalah uji untuk mengetahui suatu perbedaan variabel residual antara periode pengamatan yang satu dengan periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedasitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Syarat pengambilan keputusan dalam uji *Glejser* adalah jika nilai sig $< 0,05$ maka artinya terjadi heteroskedasitas. Jika nilai sig $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi heteroskedasitas.

c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik ialah tidak terjadi masalah autokorelasi. Masalah auto korelasi terlihat jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode t sebelumnya. Uji auto korelasi dilakukan pada data berbentuk time series.

Metode atau cara melakukan uji autokorelasi ialah dengan cara melakukan uji *Durbin Watson* melalui program SPSS, adapun bentuk umum pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika angka D-W dibawah -2 artinya autokorelasi positif.

⁴⁹V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), hlm. 52.

2) Jika angka D-W diatas +2 artinya autokorelasi negatif.

3) Jika angka D-W diantara -2 dan +2 artinya tidak terjadi.⁵⁰

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu alat untuk melihat hubungan variabel yang bersifat kausal.⁵¹ Analisis ini berguna untuk melihat faktor manakah yang memiliki pengaruh signifikan. Uji ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Bentuk umum persamaan regresi berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dari persamaan diatas, maka diperoleh rumus matematika baru dalam penelitian ini :

$$FD = a + b_1Lb + b_2AK + e$$

keterangan :

FD	=	Financial Distress
LB	=	Laba Bersih
AK	=	Arus Kas
a	=	Konstanta
b ₁	=	Koefisien Biaya Produksi
b ₂	=	Koefisien Modal Kerja
e	=	<i>standart error</i>

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban ini hanya sementara karena belum diuji keabsahannya.

⁵⁰Rochmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, hlm. 123.

⁵¹Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 91.

a. Uji t (t-hitung) Uji Parsial

Uji ini dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji yang dilakukan pada tingkat kesalahan 5% atau 0,05, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.⁵² Berikut kriteria melakukan uji hipotesis:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Rumus mencari t_{tabel} yaitu : $df = (n-k-1)$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

b. Uji F (F hitung) Atau Uji Simultan

Uji F atau disebut juga ANOVA merupakan uji koefisien regresi yang dilakukan secara bersama-sama (variabel bebas) terhadap variabel terikat.⁵³ Uji yang dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Berikut kriteria pengambilan keputusannya:

H_0 diterima = jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak = jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Rumus mencari F_{tabel} yaitu : $df = (n-k-1)$

⁵²Mulyono, *Berprestasi Melalui JEP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 113.

⁵³Mulyono, *Berprestasi Melalui JEP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, hlm. 114.

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

c. Koefesien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu.⁵⁴ Jika koefisien determinasi yang diperoleh nilainya mendekati satu, maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien determinasi nilainya mendekati nol, maka hal ini menunjukkan semakin kecil variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

⁵⁴Mulyono, *Berprestasi Melalui JEP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, hlm. 112.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bariot Pacifik Tbk

PT. Barito Pacifik Tbk didirikan pada tahun 04 April 1979 dengan nama PT. Bumi Raya Mas Pura Kalimantan. Pada tahun 1996 berubah nama menjadi PT. Barito Pacifik Timber Tbk. Pada tahun 2007 beralih nama menjadi PT. Barito Pacifik Tbk hingga sekarang. Perusahaan ini beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Ruang lingkup kegiatan PT. Barito Pacifik Tbk bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi. Saat ini, PT. Barito Pacifik Tbk berusaha di bidang kehutanan, petrokimia, properti, perkebunan dan sedang mengembangkan sejumlah lini usaha tambang dan energi ke dalam sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi.

Berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam akta No. 8 tanggal 4 April 1979 yang dibuat oleh Notaris Kartini Muljadi, S.H. dengan nama PT. Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran dasar perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H. No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT. Barito Pacifik Tbk. Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 19 tanggal 12 Mei 2011 dari Benny Kristianto, S.H. Notaris di Jakarta mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan

usaha. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusi Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-2743. AHA.01.02 Tahun 2011 tanggal 30 Mei 2011.

Perusahaan mencatatkan sahamnya di pasar modal di Jakarta dan Surabaya pada tahun 1993. Pada saat itu, perusahaan hanya memiliki lima pabrik pengolahan yang bersama-sama memproduksi plywood, blockboard, particle board, wood working product yang di ekspor ke Asia, Eropa dan Amerika. Namun hambatan iklim Indonesia yang kurang kondusif pada tahun 90-an dan krisis keuangan yang melanda Asia, menyebabkan Barito Pacifik menghentikan produksi plywood. Hal ini menyebabkan perusahaan memperkecil fokusnya untuk hanya memproduksi particle board di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Pada tahun 2007, PT. Barito Pacifik Tbk menjadi pemegang saham mayoritas pengendali dengan kepemilikan sebesar 70% pada satu-satunya produsen olefin di Indonesia yaitu Chandra Asri. Akuisisi ini memberikan sebuah basis yang strategis untuk melakukan pengembangan bisnis migas. Berikutnya pada Juni 2008, PT. Barito Pacifik Tbk juga berhasil mengakuisisi PT. Tri Polyta Indonesia Tbk yang merupakan produsen polypropylene terkemuka. PT. Chandra Asri dan PT. Tri Polyta Indonesia Tbk yang menggabungkan diri dibawah akuisisi PT. Barito Pacifik Tbk pada tahun 2011 yang kemudian berhasil menjadi produsen petrokimia terbesar dan terintegritas di Indonesia.⁵⁵

⁵⁵<http://www.merdeka.com>, diakses pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 14.40 WIB.

2. Visi dan Misi PT. Barito Pacifik Tbk

a. Visi

Adapun visi dari PT. Barito Pacifik adalah sebagai berikut:

Visinya ialah: Untuk memberikan dampak lebih di atas keuntungan, yang berguna untuk membangun nilai-nilai berkelanjutan bagi masyarakat, industri, komunitas sekitar kita di dalam maupun di luar Indonesia.⁵⁶

b. Misi

Adapun misi dari PT. Barito Pacifik Tbk adalah sebagai berikut:

Misinya ialah: Untuk membangun jejaring ide, sumber daya manusia serta modal yang senantiasa membuka peluang usaha, masyarakat serta mitra yang penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan.⁵⁷

3. Struktur Organisasi PT. Bariot Pacifik Tbk

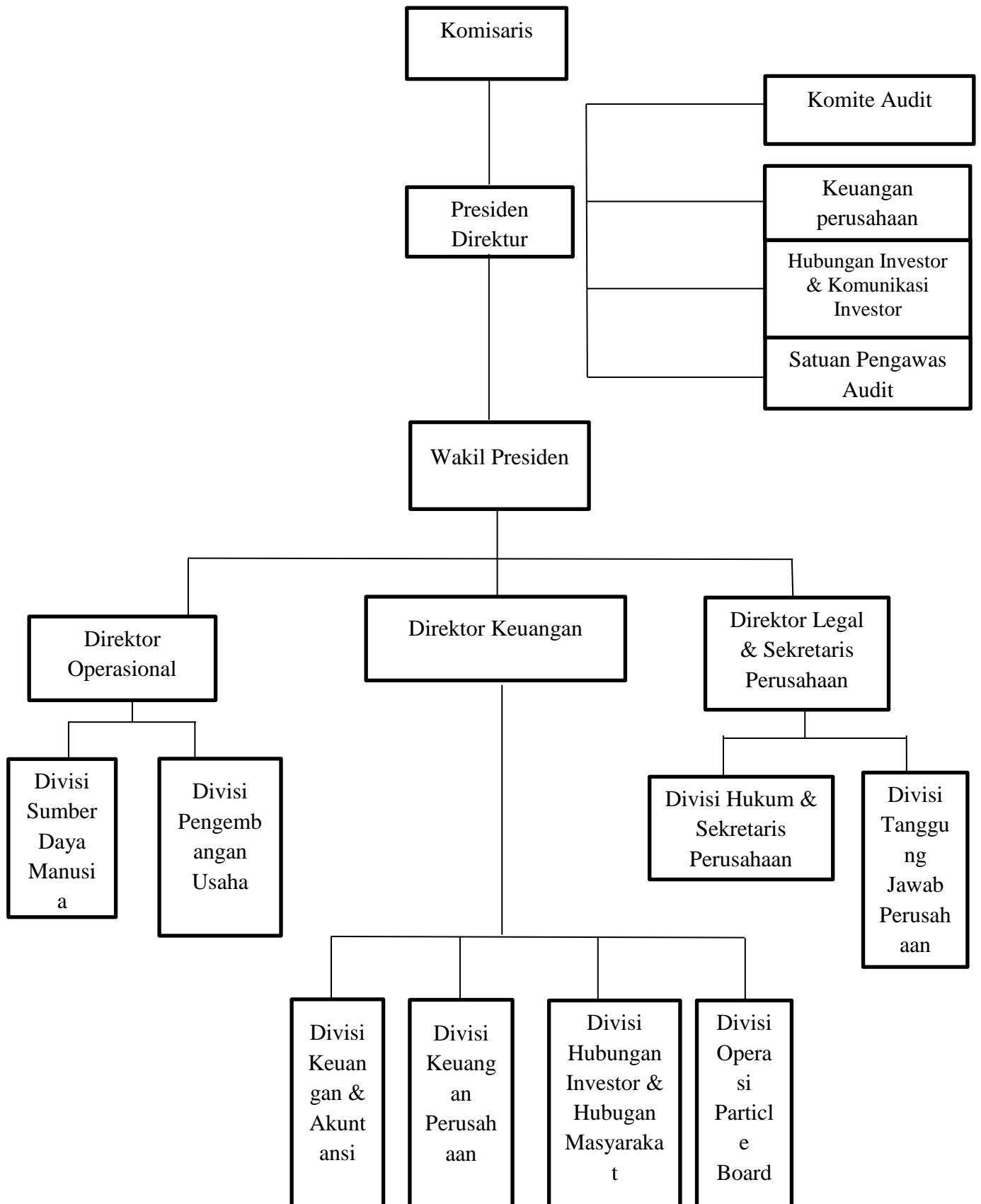
Struktur organisasi merupakan bagan yang menggambarkan susunan dan hubungan bagian serta posisi yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi PT. Barito Pacifik Tbk secara jelas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut⁵⁸:

⁵⁶<http://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 17 Desember pukul 15.00 WIB

⁵⁷<http://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 17 Desember pukul 15.00 WIB

⁵⁸<http://www.idnfinancials.com>, diakses pada tanggal 17 Desember pukul 16.00 WIB

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Barito Pacifik Tbk



B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen tersebut terdiri atas laba dan arus kas, serta variabel dependen berupa *financial distress*. Pada Bab IV akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan data SPSS 26.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan triwulan laba, arus kas, ukuran perusahaan dan *financial distress* dengan menggunakan metode Z-Score Altman pada PT. Barito Pacifik Tbk yang dipublikasikan melalui website www.barito-pacifik.com yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Penelitian ini menggunakan kurun waktu dimulai dari tahun 2013-2020 yaitu sebanyak 8 tahun, 1 tahun = 4 triwulan, $8 \times 4 = 32$ triwulan, sehingga populasi kurun waktu 32 triwulan.

1. *Financial Distress*

Financial distress adalah keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang jika dibiarkan berkepanjangan maka akan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode Z-Score Altman. Model prediksi kebangkrutan Altman memprediksi jika $Z > 1,81$ maka perusahaan dinyatakan sehat, namun jika $Z < 1,81$ maka perusahaan berada pada zona *financial distress* yang berpotensi bangkrut.⁵⁹

⁵⁹Etta Citrawati Yuliastary, dkk, "Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski", hlm. 384-385.

Tabel 4.1
Financial Distress (Z-Score Altman)
PT. Barito Pacifik Tbk. Periode 2013-2020

No	Tahun	Financial Distress
1	2013	1,681
2	2014	1,639
3	2015	1,398
4	2016	2,020
5	2017	1,753
6	2018	0,651
7	2019	0,845
8	2020	0,803

Sumber. www.idnfinancial (data diolah)

Dari data tabel diatas dapat dilihat perkembangan *financial distress* pada PT. Barito Pacifik Tbk periode tahun 2013-2020. Tahun 2013 perusahaan berada pada zona *financial distress* dengan angka 1,681, serta pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan juga berada pada zona *financial distress* dengan angka 1,639, 1,398 Kemudian pada tahun 2016 perusahaan tidak berada pada zona *financial distress* dengan angka 2,020. Akan tetapi ditahun 2017-2020 perusahaan berada pada zona *financial distress* karena angka yang diperoleh dibawah angka 1,8.

2. Laba

Laba adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu yang telah ditentukan untuk melihat keefektifan manajemen perusahaan yang dapat dilihat melalui pendapatan investasi dan penjualan. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)* yaitu dengan membandingkan laba bersih dan total aktiva.

Gambar 4.2
Laba (*Return On Asset*)
Pada PT. Barito Pacifik Tbk. Periode 2013-2020

No	Tahun	Laba (ROA)
1	2013	0,008
2	2014	0,000
3	2015	0,002
4	2016	0,108
5	2017	0,076
6	2018	0,034
7	2019	0,019
8	2020	0,018

Sumber. www.idnfinancial.com (data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat perkembangan laba PT. Barito Pacifik Tbk periode 2013-2020. Pada tahun 2013 laba sebesar 0,008 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,000. Dan pada tahun 2015 laba meningkat sebesar 0,002 dan tahun 2016 sebesar 0,108. Kemudian pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan secara berturut-turut.

3. Arus Kas

Arus kas laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun secara tidak langsung terhadap kas.

Gambar 4.3
Arus kas Pada PT. Barito Pacifik Tbk
Periode 2013-2020

No	Tahun	Arus Kas
1	2013	0,041
2	2014	0,024
3	2015	0,035
4	2016	0,169
5	2017	0,092
6	2018	0,076
7	2019	0,063
8	2020	0,056

Sumber. www.idnfinancial.com(data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat perkembangan arus kas PT. Barito Pacific Tbk periode 2013-2020. Pada tahun 2013 laba sebesar 0,041 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,024. Dan pada tahun 2015 laba meningkat sebesar 0,035 dan tahun 2016 sebesar 0,169. Kemudian pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan secara berturut-turut.

C. Hasil Pengujian Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum atau informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dari setiap variabel penelitian.⁶⁰

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	32	,001	,768	,04445	,134621
Arus Kas	32	,000	,928	,07011	,161856
Financial Distress	32	,068	2,022	1,09192	,433957
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan statistik variabel penelitian yang disajikan dalam tabel di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Laba memiliki nilai minimum sebesar 0.001, nilai maksimum sebesar 0.768, nilai rata-rata sebesar 0.04445, dan standart deviasi sebesar 0.134621.

⁶⁰ Sudaryana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbitan Deepublish, 2022), hlm. 43.

- b. Arus Kas memiliki nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum 0.928, nilai rata-rata 0.07011, dan standar deviasi sebesar 0.161856.
- c. Financial Distress memiliki nilai minimum sebesar 0.068, nilai maksimum 2.022, nilai rata-rata sebesar 1,09192, dan standar deviasi sebesar 0.433957.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut atau lebih dalam, data yang normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik meskipun semua data tidak dituntut untuk harus normal.⁶¹ Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39729432
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,072
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

⁶¹ Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan Spss*, (Yogyakarta: Penerbitan Deepublish, 2019), hlm. 114-115.

Berdasarkan uji *kolmogorov smirnov* diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis *Kolmogorov Smirnov*, menunjukkan bahwa nilai signifikasinya 0.200 dimana nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (*Asymp. Sig* = 0.200 > 0,05) maka data tersebut terdistribusi secara normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas untuk melihat atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan nilai *tolance* < 0,10 maka terjadi multikolinearilitas.⁶²

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba	,206	4,856
	Arus Kas	,206	4,856

a. Dependent Variable: Financial Distress

⁶² Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbitan Deepublish, 2019), hlm.114-120.

Dari Tabel di atas diketahui nilai *tolance* semua variabel bebas (*Laba*: 0.206 dan *Arus Kas*: 0.206) sehingga variabel bebas memiliki *tolance* > 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 (*Laba*: 4.856 dan *Arus Kas*: 4.856), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

b. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$.⁶³ Dasar untuk pengambilan keputusan uji autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Jika angka D-W dibawah -2 artinya autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W diatas +2 artinya autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka D-W diantara -2 dan +2 artinya tidak terjadi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,402 ^a	,162	,104	,410766	1,626

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba

b. Dependent Variable: Financial Distress

⁶³ Riyanto dan Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, tendidikan dan eksperimen*, (Yogyakarta: Penerbitan Deepublish,2020), hlm.214.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,626.

Hasil uji autokolerasi pada tabel 4.7 nilai *Durbin Watson* sebesar 1,626 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $-2 < D-W < +2$ yaitu $-2 < 1,626 < +2$ artinya tidak terjadi autokolerasi diantara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁶⁴

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,986	,091		
Laba	3,050	3,372	-,809	2,773	,000
Arus Kas	3,160	2,805	1,179	1,127	,269

a. Dependent Variable: Financial Distress

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikannya $> 0,05$, yaitu (nilai sig financial distress =0,001, nilai sig laba =0,000, nilai sig arus kas=0,007 $< 0,05$). Dengan demikian berarti dalam model regresi setiap variabel tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

⁶⁴ Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbitan Deepublish, 2019), ,hlm.122.

d. Uji Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apakah variabel bebas meningkat atau menurun.⁶⁵

Tabel 4.9
Hasil Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,986	,091		10,863	,001
Laba	3,050	3,372	-,809	2,773	,000
Arus Kas	3,160	2,805	1,179	1,127	,269

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,245 + -0,128 X_1 + 0,004 X_2 + 1,794$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0.986 menyatakan bahwa jika *Laba dan Arus Kas* diabaikan atau sama dengan 0, maka Financial Distress bernilai 0.986
- 2) Koefisien regresi dari variabel *Laba* adalah sebesar 3,050. Maksudnya adalah jika variabel lain tetap dan tingkat *Laba* mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka Financial Distress akan mengalami peningkatan sebesar 3,050 kali. Begitu juga sebaliknya, jika *Laba* mengalami penurunan 1 kali, maka Financial Distress mengalami penurunan sebesar

⁶⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm.275.

3,050 kali. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Laba* dengan Financial Distress, semakin kecil *Laba* maka Financial Distress akan semakin menurun.

- 3) Koefisien regresi dari variabel *Arus Kas* adalah sebesar 3.160. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat *Arus Kas* sebesar 1 kali, maka Financial Distress akan mengalami peningkatan sebesar 3.160 kali. Begitu juga sebaliknya jika *Arus Kas* menurun 1 kali, maka Financial Distress mengalami penurunan sebesar 3.160 kali. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara *Arus Kas* dengan Financial Distress, semakin besar *Arus Kas* maka Financial Distress akan semakin meningka.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk memberitahukan sejauh mana variabel bebas secara individual atau sebagian dapat menunjukkan variabel terikat. Dasar untuk mengambil keputusan uji t sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig. } t < \alpha = 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $\text{sig. } t > \alpha = 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Taberl 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,986	,091		10,863	,001
Laba	3,050	3,372	-,809	2,773	,000
Arus Kas	3,160	2,805	1,179	1,127	,269

a. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel di atas dapat pengaruh dari masing-masing variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Laba menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,773 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,045 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,773 > 2,045$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{a1} dapat diterima artinya terdapat pengaruh laba bersih terhadap financial distress.
- 2) Arus kas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,127 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,045 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,127 < 2,045$ dan signifikansi $0,269 > 0,05$ maka H_{a2} ditolak artinya tidak terdapat pengaruh arus kas terhadap financial distress.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk memberitahukan seluruh variabel bebas dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat.

Dasar untuk pengambilan keputusan uji F sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $F < \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya secara simultan berpengaruh.

- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $\text{sig } F > \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya secara simultan tidak berpengaruh.⁶⁶

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,945	2	,472	3,803	,077 ^b
Residual	4,893	29	,169		
Total	5,838	31			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba

Berdasarkan output tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,803 dan nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df=32-4=28$. Maka $F_{tabel} = 3,33$ dengan df untuk pembilang =3 dan df untuk penyebut =33 serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} (3,803) > F_{tabel} (3,33)$ maka dapat disimpulkan secara simultan laba dan arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* PT. Barito Pacifik Tbk.

c. Uji Koefisien Determinan

Tabel 4.12
Hasil; Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,402 ^a	,162	,104	,410766

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 nilai *R Square* adalah 0,164 atau sama dengan 16,2% artinya bahwa laba dan arus kas

⁶⁶ Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm.53-54.

mempengaruhi financial distress sebesar 16,2% sedangkan sisanya sebesar (100% - 16,2% =83,3%) diterangkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* Pada PT. Barito Pacifik Tbk. Periode 2013-2020. Berdasarkan hasil regresi, maka interpretasi terhadap tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Laba terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26, uji parsial (t) laba ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,773 > 2,045$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{a1} dapat diterima. Artinya dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan laba berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT. Barito Pacifik Tbk benar, sehingga H_{a1} diterima.

Rasio laba sendiri yaitu rasio untuk membandingkan dan mengetahui kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan terkait penjualan. Sehingga semakin besar laba yang dimiliki perusahaan maka pada konsepnya aktiva yang dimiliki perusahaan juga semakin besar. Tingginya laba yang dimiliki maka terjadinya *financial distress* semakin kecil.

Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nailufar, dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa laba berpengaruh terhadap *financial distress*, hal ini disebabkan karena kondisi keuangan yang agak memprihatinkan dari suatu perusahaan, akan menjadikan sinyal *early warning*

bagi perusahaan bahwa mereka dapat mengalami tekanan keuangan atau financial dsitress pada tahun berikutnya.

2. Pengaruh Arus Kas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 uji parsial (t) arus kas ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $1,127 < 2,045$ dan signifikansi $0,269 > 0,05$ maka H_{a2} ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan arus kas dapat berpengaruh terhadap financial distress adalah tidak benar. Sehingga H_{a2} tidak dapat diterima.

Variabel arus kas dihitung dengan membandingkan arus kas aktivitas operasi dengan total aset, rasio arus kas tersebut nyatanya tidak dapat memperlihatkan kondisi *financial distress* perusahaan. Hal ini disebabkan informasi yang didapat dari arus kas cukup kompleks, karena laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, pendanaan dan investasi. Laporan arus kas dari aktivitas operasi hanya menunjukkan informasi mengenai operasional perusahaan, artinya jika kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi tinggi maka dapat dikatakan bahwa penerimaan kas dari hasil penjualan lebih besar dari pada pengeluaran kas untuk beban operasi, hal ini menunjukkan kas bersih yang didapat perusahaan tinggi, namun kondisi tersebut belum memperlihatkan gambaran yang pasti mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang pada pihak ketiga, sehingga belum bisa apakah perusahaan dalam kondisi financial distress atau tidak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuningtyas (2010) yang menyimpulkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap *finacial distress*.

Hal ini disebabkan karena arus kas dari kegiatan arus kas operasi hanya menunjukkan rincian mengenai kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan dan belum menggambarkan kondisi keuangan yang buruk yang menyebabkan perusahaan berada dalam *financial distress*. Hasil berbeda didapatkan oleh Halim (2017) yang memberikan kesimpulan bahwa arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*, artinya arus kas mempunyai kemampuan dalam pengaruh *financial distress* pada suatu perusahaan.

3. Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji F simultan dalam penelitian menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ $3,803 > 3,33$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_{a3} artinya laba dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT. Barito Pacifik Tbk.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna, namun dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian memiliki keterbatasan dalam memiliki variabel yang diteliti yaitu peneliti hanya berfokus pada variabel laba, arus kas terhadap *financial distress*, sementara masih banyak variabel-variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.
2. Periode dalam penelitian ini memiliki sampel berupa data triwulan laporan keuangan PT. Barito Pacifik Tbk yaitu periode 2013-2020 yang menyebabkan jumlah sampel hanya sebanyak 32 sampel.

3. Keterbatasan materi seperti buku-buku referensi yang diperlukan peneliti untuk penulisan skripsi sehingga menyebabkan kendala bagi peneliti untuk melengkapi teori-teori yang diperlukan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang berjudul Pengaruh Laba, dan Arus Kas Terhadap Financial Distress pada PT. Barito Pacifik Tbk Periode 2013-2020 dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Laba berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ dengan nilai $2,773 > 2,045$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Yang dapat disimpulkan bahwa laba secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT. Barito Pacifik Tbk.
2. Arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan karena $t_{tabel} > t_{hitung}$ dengan nilai $1,127 < 2,045$ dengan sigifikansi $0,269 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas secara parsial tidak berpegaruh terhadap *financial distress* pada PT. Barito Pacifik Tbk.
3. Laba dan Arus Kas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,803 > 3,33$). Maka dapat disimpulkan bahwa laba dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT. Barito Pacifik Tbk.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan lebih teliti dalam mengelola laba dan arus kas untuk menghindari kondisi *financial distress*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel independen dan sampel penelitian supaya hasil yang diharapkan lebih maksimal dan akurat. Kemudian memperhatikan fenomena permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

3. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran melalui sosial media demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni dan Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modren* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014)
- Ani Zahara Dan Rachma Zannati, “Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar BEI,” *Jurnal Riseet Manajemen Dan Bisnis*, 3 no. 2, 2018.
- Asep Mulyana, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor,” *Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, vol. 1 no. 2, 2018.
- Ayumi Rahma, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Financial Distress,” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 3, No. 3 (2020)
- Dara Siti Nurjannah, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2007- 2016,” *Jurnal Ilmiah Adminidtrasi Bisnis*, vol. 3 no. 2, 2019.
- Darwis Abu Ubaidah, *TAFSIR AL-ASAS* (Jakarta: Putaka Al-Kautsar, 2018)
- Deanisyah Suryani Putri dan Erinoss NR, “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 2, No. 1 (2020)
- Departemen Agama, *Al- Qur’an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012)
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019)
- Dermawan Sjahrial, *Manajemen Keuangan Lanjutan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014)
- Dr. Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta :Rajawali Pers. 2018
- Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan Spss*, (Yogyakarta: Penerbitan Deepublish, 2019).
- Dwi Saraswati Dan Ardansyah Putra, “Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Trans Engineering Sentosa (TES),” *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, vol. 11 no. 2, 2020.

- Eka Nuraini Dan Ab Mumin, "Hubungan Keuntungan Dengan Resiko Dalam Perspektif Fiqih Aplikasinya Pada Institusi Keuangan Islam," *Jurnal Tabarru: Islamic Banking And Finance*, vol. 5 no. 1, 2014.
- Enos Lolang, "Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, vol 3 no. 3, 2014.
- Etta Citrawati Yuliasary, dkk, "Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Almant, Springate, Zmijewski," *Jurnal Akuntansi*, Volume 6, No. 3 (2014)
- Fanny Nailufar, dkk. Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress*. (*Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*). Vol. 2, No. 2 Desember
- Fanny Nailufar, dkk. Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI*. Vol. 2, No. 2
- Fitria dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* Dengan Pendekatan *Altman Z-Score*, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 16. No 01 April 2019
- Funny Naifur R Et Al, Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENS)* Vol., 2, No 2, Desember 2018.
- Ganesstri Padma Dan Nia Budi Puspitasari, "Perencanaan Manajemen Proyek Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektifitas Sumber Daya Perusahaan (Studi Kasus : Qiscus Pte Ltd)" *Jurnal Teknik Industri*, vol. 12 no. 3 (2017).
- Gede Nogi Paranesa, DKK, "Pengaruh Penjualan Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada UD. Aneka Jaya Motor Di Singaraja Periode 2012- 2014," *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 4, 2016.
- Hadidnov Akbar Moediarso dan Nurul Widyawati, "Pengaruh Kebangkrutan Terhadap Financial Distress Dengan Metode Z-Score Pada Perbankan Di BEI," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 7, No. 5 (2018)
- Harlan D. Platt and Marjorie B. Platt, "Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy," *Review of Applied Economics*, Vol. 8, No. 1 (2006)
- Heru Maruta, "Analisis Perubahan Laba Kotor Sebagai Alat Evaluasi Penyebab Naik Turunnya Laba Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Syariah*, vol. 3 no. 2 2019.

<http://www.merdeka.com>, diakses pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 14.40 WIB.

<http://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 17 Desember pukul 15.00 WIB

<http://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 17 Desember pukul 15.00 WIB

<http://www.idnfinancials.com>, diakses pada tanggal 17 Desember pukul 16.00 WIB

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020. “Standar Akuntansi Keuangan/Pernyataan PSAK 2 Laporan Arus Kas”, <http://iaiglobal.pr.id>. Diakses 7 September 2021.

Jadogan Sijabat. Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK. Fakultas Ekonomi Universitas Medan, 2016

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Jundan Adiwiratama, “Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika Jindah*, vol. 2 no. 1, 2012.

Kamaludin, *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya* (Bandung: Mandar Maju, 2015)

Kasmir, *ANALISA LAPORAN KEUANGAN* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018)

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2018)

Kurnia Ekasari, “Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, vol. 4 no. 1, 2014.

Lukman Hidayat Dan Suhandi Salim, “Analisa Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 1 no. 2, 2013.

M. Manullang, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 2016)

Marni Manullang Dan Rizky Fadhlina Putri, “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk,” *Jurnal Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi*, vol. 3 no. 1, 2021.

Masayu Rosyidah dan Rafiqa Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani, 1999)
- Mulyono, *Berprestasi Melalui JEP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Riyanto dan Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, tendidikan dan eksperimen*, (Yogyakarta: Penerbitan Deepublish,2020)
- Rochmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss* (Ponorogo: Cv. Wade Group, 2017)
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014)
- Sahir, *Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta: KBM Indonesia,2021)
- Sri Suartini dan Hari Sulistiyo, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BAGI MAHASISWA DAN PRAKTIKAN* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017)
- Sudaryana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbitan Deepublish, 2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017)
- Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Umrati dan Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020)
- V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015)
- Wiratna Sujarweni, *Spss Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

Yusri Wulandari dan Tri Kartika Yudha, “Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan,” *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, vol. 6 no. 1, 2019.